
PENGARUH PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DAN
PERAN PENDAMPING TERHADAP ETOS KERJA DAN
PRODUKTIVITAS MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

Restu Danang Adhardianto

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
danangr07@gmail.com

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia menjadi hal utama bagi Indonesia agar mampu menghadapi tantangan globalisasi seperti saat ini, khususnya masalah etos kerja dan produktivitas. Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat menumbuhkembangkan produktivitas dan etos kerja masyarakat, sehingga Indonesia mampu menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh program KUBE dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara self administered questionnaire yaitu responden menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t tabel X_1 terhadap Y_1 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung (3,230270) > t tabel (1,96), nilai t tabel X_1 terhadap Y_2 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung (21,650025) > t tabel (1,96), nilai t tabel X_2 terhadap Y_1 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung (4,748001) > t tabel (1,96), dan nilai t tabel X_2 terhadap Y_2 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung (13,768009) > t tabel (1,96). Sehingga secara parsial program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat secara signifikan. Pada hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y_1 , nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (62,623) > F tabel (3,046) dan pada hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y_2 , nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (36,539) > F tabel (3,046). Sehingga secara simultan program KUBE

dan peran pendamping secara bersama-sama berpengaruh terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat secara signifikan.

Kata Kunci : Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Peran Pendamping, Etos Kerja, Produktivitas

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini menimbulkan dampak yang besar bagi bangsa Indonesia, salah satunya adalah kesenjangan yang semakin lebar. Kesenjangan tersebut timbul karena kesempatan yang ada dari ekonomi terbuka hanya dimanfaatkan oleh wilayah, sektor atau golongan yang lebih maju. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemajuan sarana transportasi antar negara dan kerjasama ekonomi internasional yang memudahkan terjadinya kesepakatan antar negara adalah faktor-faktor yang menyebabkan persaingan globalisasi menjadi suatu keniscayaan dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tersebut.

Ketua Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) Said Iqbal menilai pekerja Indonesia masih memiliki produktivitas yang rendah bila dibandingkan dengan Thailand, Malaysia dan Singapura. Berdasarkan data dari Asian Productivity Organization (APO), produktivitas pekerja Indonesia pada tahun 2015 mencapai US\$24.340, kalah dari Thailand (US\$26.480), Malaysia (US\$55.700), dan Singapura (US\$127.810). Dan berdasarkan data dari The Conference Board, produktivitas Indonesia pada tahun lalu mencapai US\$24.600.¹

Selain itu, dari sisi etos kerja, kehidupan masyarakat Indonesia semakin materialistis. Semangat untuk mengonsumsi barang mewah semakin membudaya. Sikap hidup yang individualistik dan serba mewah semakin menjamur bahkan dipamerkan melalui televisi dan media sosial sehingga menggoda mereka yang berada di pedesaan. Semangat untuk mengonsumsi barang buatan bangsa sendiri semakin memudar. Solidaritas atau empati sosial semakin menurun. Mukhtar Lubis pernah mengeluhkan orang-orang Melayu (termasuk bangsa Indonesia) yang konon adalah bangsa yang bermental munafik dan kehilangan semangat bekerja keras. Dan

¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180726/12/821006/produktivitas-pekerja-indonesia-kalah-saing-di-asean> di akses pada 23 Desember 2018

Kuntjoroningrat mengatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang senang menerabas, ingin cepat kaya dan bermental feodal serta berorientasi ke atas.²

Padahal Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memberikan motivasi agar menjauhi sikap-sikap yang menunjukkan kelemahan, budaya pengemis bermentalkan kemalasan yang merupakan kehinaan dan pelecehan terhadap sabda Rasul yang mengatakan bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.³ Selain itu, Islam mengagungkan pekerjaan duniawi dan terkadang menjadikannya bagian dari ibadah. Di sisi lain, pekerjaan dikategorikan sebagai jihad jika diniatkan dengan ikhlas dan diiringi dengan ketekunan dan ihsan. Nabi mengharamkan pelecehan atas suatu pekerjaan. Sebagaimana diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Beliau mendidik sahabatnya bahwa kemuliaan terdapat pada pekerjaan dan kehinaan terdapat pada orang yang bersandar kepada orang lain.⁴

Dalam menyikapi berbagai permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan peran dari pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan menyangkut hal-hal yang strategis apalagi berkaitan dengan isu makro. Di antara kebijakan yang diharapkan adalah hendaknya pemerintah melakukan pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradigma pembangunan, yaitu paradigma yang bertumpu pada pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, kelompok usaha kecil, usaha menengah dan koperasi. Sehingga, setiap Warga Negara Indonesia (WNI) mendapatkan peluang dan kesempatan yang sama untuk meraih kehidupan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁵ Salah satu yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah atau tempat himpunan anggota kelompok yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri. Saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan tinggal dalam satuan wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.⁶ KUBE dalam pelaksanaan usaha sosial-ekonominya dibutuhkan pendamping sebagai orang

² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. viii-ix.

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 9.

⁴ Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah*, No. 953, (Surabaya, CV. Pustaka Assalam, 1434 H), h. 118.

⁵ Tim Direktorat Panangulangan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penangulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015), h. 1.

⁶ Tim, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 7.

yang ahli dan memahami mekanisme pelaksanaan program KUBE, serta dekat secara fisik, sosial dan emosional dengan mereka.⁷ Peran pendamping merupakan unsur yang sangat vital bagi keberlangsungan program tersebut. Pendamping adalah orang yang terkategorikan sebagai pengantar perubahan (*agent of change*), baik yang berada di dalam sistem sosial masyarakat (*insider change agents*) maupun yang berada di luar sistem sosial masyarakat bersangkutan (*outsider change agents*).⁸

Melalui KUBE diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir karena mereka dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan, dan berupaya menggali dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan kelompoknya.⁹ Selain itu, melalui KUBE diharapkan dapat menumbuhkembangkan produktivitas dan etos kerja pada diri masyarakat, sehingga mereka mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Di Kecamatan Sumberejo, KUBE dimulai sejak tahun 2015 yang merupakan salah satu wilayah yang pertama mendapatkan program KUBE di Kabupaten Tanggamus. Itulah yang melatarbelakangi pemilihan KUBE di Kecamatan Sumberejo sebagai objek dalam penelitian ini. Selain itu, sejak awal kemunculannya, KUBE di Kecamatan Sumberejo telah mengalami perkembangan dan berdampak positif bagi masyarakat Kecamatan Sumberejo dan sekitarnya, terutama bagi anggotanya. Berikut data laba kotor, laba bersih dan saldo kas kelompok-kelompok KUBE yang ada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus:¹⁰

Tabel 1

Laba Kotor, Laba Bersih dan Saldo Kas Kelompok-Kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo

N o	Nama Kelompok	Nama Ketua	Jenis Usaha	Pendamping	Laba Kotor	Laba Bersih	Saldo Kas
1	Dadapan 1	Aris Kuswati	Ayam petelur	Saimo	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 700.000,-
2	Dadapan 2	Desnawati	Ayam petelur	Saimo	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 640.000,-
3	Dadapan 3	Ernita Yumarni	Ayam petelur	Saimo	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 400.000,-

⁷ Tim, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 37.

⁸ D. Susanto, *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1 (2010), h. 77-79.

⁹ Tim, *Pentunjuk dan Teknis KUBE*, h. 7.

¹⁰ Data ini diambil berdasarkan laporan bulanan pendamping KUBE per Desember 2019.

Restu Danang : Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama...

4	Argomulyo 1	Herawati	Ayam petelur	Saimo	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 660.000,-
5	Argomulyo 2	Kasunah	Ayam petelur	Saimo	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 450.000,-
6	Kebumen 1	Maslaini	Ayam petelur	Saimo	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 600.000,-
7	Kebumen 2	Nurhayati	Ayam petelur	Saimo	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 500.000,-
8	Sumberejo 1	Ristiana	Ayam petelur	Saimo	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 720.000,-
9	Sumberejo 2	Roslina	Ayam petelur	Saimo	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 700.000,-
10	Sumberejo 3	Siti Arsih	Ayam petelur	Saimo	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 300.000,-
11	Sejahtera	Supini	Warung sembako	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 200.000,-
12	Sakai Sambayan	Ayuna	Warung kelontong	Muhamma d Maulana	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 250.000,-
13	Begawi Jejama	Siti Asmuni	Warung kelontong	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 270.000,-
14	Bulambanan	Titin Riana	Warung sembako	Muhamma d Maulana	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 320.000,-
15	Tunas Jaya	Adian Sari	Warung sembako	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 300.000,-
16	Mandiri	Turikah	Warung sembako	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 300.000,-
17	Unggul	Linawati	Warung sembako	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 260.000,-
18	Maju Bersama	Listiana	Warung kelontong	Muhamma d Maulana	10-15 jut	2-5 juta	Rp. 250.000,-
19	Lamban Kham	Purwati	Warung kelontong	Muhamma d Maulana	15-20 jut	5-10 juta	Rp. 320.000,-

20	Barokah	Maah	Warung kelontong	Muhammad Maulana	10-15 juta	2-5 juta	Rp. 250.000,-
----	---------	------	------------------	------------------	------------	----------	---------------

Sumber: Laporan bulanan pendamping KUBE per November 2019

KUBE di Kecamatan Sumberejo telah memiliki beberapa usaha yang telah dijalankan, yaitu peternakan ayam petelur dan warung kelontong dan sembako. Di antara dampak positif yang dirasakan anggotanya adalah bertambahnya jumlah pendapatan mereka, selain pendapatan utamanya yang mayoritas sebagai petani.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap etos kerja dan produktivitas masyarakat perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, baik secara parsial maupun simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif korelasional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) atau disingkat menjadi SEM – PLS.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dan data sekunder berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumen lain yang dapat diambil melalui sistem internet, di antaranya buku petunjuk teknis KUBE yang disusun oleh Kementerian Sosial dan laporan keuangan kelompok KUBE di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi anggota Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 213 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu pendamping KUBE Kecamatan Sumberejo, yaitu Pak Saimo dan Kordinator KUBE Kabupaten Tanggamus, yaitu Bu Roswati.

e = persen kelonggaran / taraf kesalahan

yaitu,

$$n = 213 / (1 + (213 \times 0,05^2)) = 213 / (1 + (213 \times 0,0025)) = 213 / (1 + 0,5325) = 213 / 1,5325 = 138,9885 \text{ dibulatkan menjadi } 139$$

maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 139 orang yang kemudian disebut dengan responden.

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat yang akan dianalisis dengan teknik SEM - PLS. Dalam teknik SEM - PLS, keempat variabel tersebut disebut dengan variabel laten yang masing-masing variabel memiliki indikator yang disebut dengan variabel manifest. Sehingga, variabel bebas dalam penelitian ini disebut dengan variabel laten eksogenus dan variabel terikat disebut dengan variabel laten endogenus.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan dengan menggunakan SEM – PLS dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:¹²

1. Tahap pertama adalah estimasi iterasi nilai-nilai variabel laten melalui analisis deskriptif meliputi distribusi frekuensi dari tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing variabel KUBE (X1), Peran Pendamping (X2), Etos Kerja (Y1), Produktivitas (Y2).

Analisis deskripsi untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat tidak baik, Tidak baik, Cukup, Baik, Sangat baik dengan kategori interval sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategori Interval

Interval (Skor)	Kategori
1,0 – 1,8	Sangat tidak baik
1,9 – 2,6	Tidak baik
2,7 – 3,4	Cukup
3,5 – 4,2	Baik
4,3 – 5,0	Sangat baik

Berikut ini merupakan tanggapan responden pada masing-masing variabel KUBE (X1), Peran Pendamping (X2), Etos Kerja (Y1), Produktivitas (Y2):

Tabel

¹² Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS – SEM)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h. 15-16

Tanggapan Responden

Indikator	X1		X2		Y1		Y2	
	Skor	Mean	Skor	Mean	Skor	Mean	Skor	Mean
1	777	4,25	708	3,87	771	4,21	720	3,93
2	751	4,10	790	4,32	809	4,42	778	4,25
3	761	4,16	738	4,03	703	3,84	772	4,22
4	708	3,87	765	4,18	781	4,27	773	4,22
5	792	4,33	757	4,14	771	4,21	736	4,02
6	747	4,08	806	4,40	777	4,25	791	4,32
7	795	4,34	783	4,28	742	4,05	772	4,22
8	708	3,87	724	3,96	785	4,29	710	3,88
9	787	4,30	769	4,20	805	4,40	775	4,23
10	756	4,13	777	4,25	791	4,32	784	4,28
11	788	4,31	783	4,28	792	4,33	807	4,41
12	759	4,15	752	4,11	752	4,11	754	4,12
13	801	4,38	800	4,37	715	3,91		
14	802	4,38	799	4,37	731	3,99		
15	761	4,16			779	4,26		
Total	11493	4,19	10751	4,20	11504	4,19	9172	4,18

Berdasarkan analisis tersebut, rata-rata masing-masing variabel KUBE (X1), Peran Pendamping (X2), Etos Kerja (Y1), Produktivitas (Y2) berada dalam interval 3,5 – 4,2. Sehingga disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai keempat variabel termasuk dalam kategori Baik

2. Tahap kedua adalah penilaian model bagian luar atau disebut juga dengan model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya dengan menggunakan pengukuran model reflektif yang dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas.

Berdasarkan pengukuran, diperoleh nilai loading factor tertinggi adalah 0,879184 (indikator X1.15) dan nilai loading factor terendah adalah 0,704593 (indikator X1.14). Karena semua indikator memiliki nilai loading factor yang lebih tinggi dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa semua indikator di variabel X1, X2, Y1, dan Y2 adalah valid.

Adapun semua konstruk masing-masing memiliki nilai AVE yang lebih tinggi dari 0,5 sehingga disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

Masing-masing indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstraknya, dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik.

Semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik karena masing-masing konstruk memiliki nilai akar AVE yang lebih tinggi dari nilai korelasi tertingginya. Dan masing-masing konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,6 artinya masing-masing konstruk dan dimensi adalah reliabel.

- Tahap ketiga adalah penilaian model bagian dalam atau model struktural, yaitu di mana semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, berdasarkan hasil penghitungan, dapat disimpulkan, R square konstruk Y1 sebesar 0,410312 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori moderate dan R square konstruk Y2 sebesar 0,288759 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori moderate.

Adapun pada pengukuran pengaruh f^2 , diperoleh hasil

Tabel 4.14
 Besar Pengaruh f^2

Konstruk		R square Y1	R square Y2
X1	X1 include	0,410312	0,288759
	X1 exclude	0,402140	0,260800
	f2 X1	0,014 (lemah)	0,039 (lemah)
X2	X2 include	0,410312	0,288759
	X2 exclude	0,114387	0,128670
	f2 X2	0,502 (kuat)	0,225 (cukup)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruk X1 memiliki pengaruh yang termasuk dalam kategori menengah dan positif terhadap konstruk Y1 begitu juga terhadap Y2 dan Konstruk X2 memiliki pengaruh yang termasuk dalam kategori kuat dan positif terhadap Y1 sedangkan terhadap Y2 pengaruhnya termasuk kategori cukup dan positif.

Dan nilai Q^2 (Q-square predictive relevance) yang diperoleh adalah 0,581. Karena nilainya lebih besar dari 0 (nol) artinya model mempunyai nilai model mempunyai relevansi prediktif

- Tahap keempat adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu secara persial dan simultan.

Secara parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien X1 terhadap Y1 adalah 0,098294 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 3,230270. Nilai koefisien jalur di atas menunjukkan hubungan yang searah antara KUBE (X1) dan Etos Kerja (Y1), karena bernilai positif ($0,098294 > 0$). Artinya jika KUBE (X1) meningkat maka Etos Kerja (Y1) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung ($3,230270 > t$ tabel ($1,96$)). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

- b. Nilai koefisien X1 terhadap Y2 adalah 0,184192 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 21,650025. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara KUBE (X1) dan Produktivitas (Y2), karena bernilai positif ($0,184192 > 0$). Artinya jika KUBE (X1) meningkat maka Produktivitas (Y2) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung ($21,650025 > t$ tabel ($1,96$)). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

- c. Nilai koefisien X2 terhadap Y1 adalah 0,595863 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 4,748001. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara Peran Pendamping KUBE (X2) dan Etos Kerja (Y1), karena bernilai positif ($0,595863 > 0$). Artinya jika Peran Pendamping KUBE (X2) meningkat maka Etos Kerja (Y1) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t thitung ($4,748001 > t$ tabel ($1,96$)). Dengan demikian koefisien signifikan, H_0 diterima, artinya Peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan

- d. Nilai koefisien X2 terhadap Y2 adalah 0,438177 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 13,768009. Nilai koefisien jalur diatas menunjukkan hubungan yang searah antara Peran Pendamping KUBE (X2) dan Produktivitas (Y2), karena bernilai positif ($0,438177 > 0$). Artinya jika Peran Pendamping KUBE

(X2) meningkat maka Produktivitas (Y2) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (13,768009) > t tabel (1,96). Dengan demikian koefisien signifikan, H0 diterima, artinya Peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Secara simultan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada hubungan X1 dan X2 terhadap Y1, nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (62,623) > F tabel (3,046). Dengan demikian koefisien signifikan, H0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap etos kerja masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
- b. Pada hubungan X1 dan X2 terhadap Y2, nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (36,539) > F tabel (3,046). Dengan demikian koefisien signifikan, H0 diterima, artinya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping KUBE beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

KESIMPULAN

Variabel Program KUBE memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (3,230270) > t tabel (1,96). Hasil ini mengindikasikan bahwa Program KUBE berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja masyarakat. Variabel Program KUBE memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (21,650025) > t tabel (1,96). Hasil ini mengindikasikan bahwa Program KUBE berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas masyarakat. Variabel peran pendamping memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (4,748001) > t tabel (1,96). Hasil ini mengindikasikan bahwa peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja masyarakat. Variabel peran pendamping memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (13,768009) > t tabel (1,96). Hasil ini mengindikasikan bahwa peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas masyarakat.

Pada hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap etos kerja masyarakat, nilai F hitung yang diperoleh adalah 62,623. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (62,623) > F tabel (3,046). Hasil ini mengindikasikan bahwa Program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja masyarakat. Pada hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap produktivitas masyarakat, nilai F hitung yang diperoleh adalah 36,539. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 3,046$ sehingga F hitung (36,539) > F tabel (3,046). Hasil ini mengindikasikan bahwa Program KUBE dan peran pendamping berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas masyarakat.

SARAN

Penelitian ini berfokus pada ada atau tiadanya pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan peran pendamping terhadap peningkatan produktivitas dan etos kerja masyarakat. Diharapkan pemerintah melalui Kementerian Sosial meneruskan program ini yang tujuan akhirnya adalah sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Selain itu diharapkan juga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas program tersebut salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan melakukan monev kepada para pendamping. Dan yang terpenting, pendamping sebagai ujung tombak dari program tersebut, diharapkan dapat bekerja dengan segala kemampuan terbaiknya demi suksesnya program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Hasyimi, Ahmad. *Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah*, No. 953. (Surabaya, CV. Pustaka Assalam, 1434 H)
- Susanto, D. *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1 (2010)
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180726/12/821006/produktivitas-pekerja-indonesia-kalah-saing-di-asean>
- Sarwono, Jonathan dan Umi Narimawati. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS – SEM)*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015)
- Tim Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan, *Pentunjuk dan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 2015)
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)